



Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa

¹Tsamarul Hizbi, ²Badrul Wajdi, ³Fartina, ⁴Siti Mardiah

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi

Received: 08 August 2023

Revised: 10 August 2023

Accepted: 11 August 2023

Corresponding Author:

Tsamarul Hizbi

tsamarulhizbi2019@gmail.com

© 2023 Kappa Journal is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License



DOI:

<https://doi.org/10.29408/kpj.v7i2.21217>

Abstract: This study aimed to determine (1) the effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) and Numbered Head Together (NHT) learning models on learning outcomes, (2) The effect of high and low learning interest on physics learning outcomes, (3) Interaction between models Two Stay Two Stray (TSTS) and Numbered Head Together (NHT) types with interest in learning about physics learning outcomes. The type of research used was quantitative research. The populations in this study were all class XI IPA MA NWDI Pancor as many as 2 classes. While the sample used in this study was non-probability sampling technique. The sample in this study was XI IPA 2 as an experimental class using the NHT learning model. Then, XI IPA 1 as a control class using the TSTS learning model. The research design used was 2x2 factorial design. The data collection techniques used was questionnaire and test. After that the data were analyzed using two-way ANOVA. The conclusions of this study were (1) there was an effect of cooperative learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) and Numbered Head Together (NHT) on student physics learning outcomes on elasticity material. Based on the results of further tests, it was found that students who were taught using the Numbered Head Together (NHT) method gave better average results compared to students who were taught using the Two Stay Two Stray (TSTS) method with $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$. $4.52 > 4.14$, (2) There was an influence between students who had high interest in learning and students who had low interest in learning on student learning outcomes. Based on the further test, it was found that students who had high interest had better average results than students who had low interest. Students who had a high interest were more active and enthusiastic in learning activities with $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$. $4.75 > 4.14$, (3) There was no interaction between the Two Stay Two Stray (TSTS) and Numbered Head Together (NHT) type models with interest in learning on the physics learning outcomes of students of class XI IPA MA NWDI Pancor on elasticity material. Based on the results of hypothesis testing conducted using two-way ANOVA, it was found that $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$ with $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$. $0.61 < 4.14$.

Keywords: Two Stay Two Stray and Numbered Head Together models, learning outcomes, interest

How to Cite:

Hizbi, T., Wajdi, B., Fartina, T., & Mardiah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kappa Journal*, 7(2), 265-271. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i2.21217>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia agar mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman serta mengembangkan potensi diri. Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiah (MANWDI) Pancor, peserta didik masih merasa pembelajaran fisika sulit dipahami, beberapa siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan, masih ada siswa yang merasa bosan ketika berada di kelas karna kurangnya pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Kegiatan belajar mengajar sampai saat ini di sekolah tidak banyak berubah, pola pengajaran yang masih berpusat pada guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Adapun mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika sudah baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan guru fisika di MA NWDI Pancor menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk mengajar bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan namun lebih dominan menggunakan pembelajaran diskusi, sedangkan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pemanfaatan teknologi informasi (IT) seperti menampilkan simulasi, video, slide PPT dan yang lainnya untuk penyampaian materi fisika menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) masih jarang diterapkan pada saat proses pembelajaran dan media yang sering digunakan adalah dengan memanfaatkan LKS (Lembar Kerja Siswa). Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mencoba membandingkan model pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran *Two stay two stray* dengan *Numbered Head Together* untuk memperoleh model pembelajaran yang

memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa. Hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa ketertarikan atau minat untuk belajar siswa juga bervariasi, ada yang minat untuk belajar tinggi ada juga yang minatnya untuk belajar sangat rendah, oleh sebab itu penelitian mengangkat faktor minat dalam belajar sebagai obyek moderator dalam penelitian ini.

Model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) yang disingkat (TSTS) merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada peserta didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain menurut Anita lie, 2002:61. Model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit dan dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman sebayanya. Selanjutnya (Masdalifah, 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Sejalan dengan hal diatas hasil penelitian (Aliarti, 2019) menemukan terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh antara model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa adalah 79,48 % sedangkan sisanya sebesar 20,52 % dipengaruhi faktor lain.

Zainuddin dkk (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya membangun kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. model pembelajaran NHT juga merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang di dalamnya mengondisikan para peserta didik untuk belajar bersama-sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Selain itu juga (Siotang dkk 2017) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Ayu, 2009) Menurut Slameto (2003:180), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow&Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Dari uraian tentang minat dalam belajar merupakan kecendrungan yang tetap mengenai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain (Fartina et al., 2020; Jauhariyah et al., 2021; NRJ et al., 2020).

Dari uraian hasil observasi dan konsep model pembelajaran *Two stay two stray* dengan *Numbered Head Together* dan minat belajar, maka penelitian mengajukan rumusan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fisika siswa., (2) Apakah ada pengaruh minat belajar kategori tinggi dan rendah terhadap hasil belajar fisika siswa., (3) Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan minat belajar kategori tinggi dan rendah terhadap hasil belajar fisika siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dalam penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan model pembelajaran *Two stay Two stray* dan *Nambered Head Together* terhadap hasil hasil belajar fisika siswa MA NWDI Pancor kelas XI IPA. Konsep penelitian eksperimen tersebut mengacu pada konsep penelitian ekpsemin menurut. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 dengan variabel moderator adalah minat belajar fisika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI IPA yang berjumlah dua kelas. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah sampel jenuh dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampe, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil mengadopsi pendapat Sugiyono, (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan tes sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji lanjut. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam peelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji liliefors dan uji barleth sedangkan uji hipotesisnya menggunakan analisis variansi (Anava), kemudian uji lanjut menggunakan metode *Scheffe*. Metode *scheffe* yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *Henry Scheffe* (1959). Metode ini dipilih karena uji ini memanfaatkan hasil perhitngan analisis varians yaitu RKG. Uji perbandingan ganda pada metode *Scheffe* menggunakan sekumpulan pasangan perbandingan nilai rata-rata atau rataaan marginal.

Hasil Dan Pembahasan

1. Data Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi akhir *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan tes hasil beajar berjumlah 23 butir soal, diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen 78,16, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 69,78.

2. Data hasil belajar siswa berdasarkan minat belajar

Berdasarkan data diperoleh dari angket yang diberikan sebelum dimulai pembelajaran untuk mengukur minat belajar peserta didik. Angket yag digunakan berjumlah 23 pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert. Pada pernyataan positif, maka untuk pilihan sangat setuju (SS) diberi skor=4, setuju (S) diberi skor=3, Tidak Setuju (TS) diberi skor=2, dan sangat tidak setuju (STS) diber skor=1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan sangat setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor =2 Tidak setuju diberi skor = 3, dan sangat tidak setuju diberi skor= 4. Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk kelompok kategori tinggi adalah 78,16, sedangkan untuk kelompok kategori rendah adalah 66,32.

3. Data hasil uji Prasyarat Analisis

a. Data Normalitas

Uji Normalitas data merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* dengan cara membandingkan $L_{obs-hit}$ dengan $L_{obs-tab}$ pada taraf signifikan 5% dan data yang diuji diambil dari hasil belajar masing-masing kelas dengan kriteria keputusan uji jika $L_{obs-hit} < L_{obs-tab}$ dengan taraf signifikan 5% maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika $L_{obs-hit} > L_{obs-tab}$ maka data tersebut tidak

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Data Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *barleth*. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data yang diperoleh adalah homogen. Dalam analisis ini, ada 3 pasangan data diuji homogenitasnya, yaitu kelompok model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) (A1 dan A2), kelompok minat belajar kategori tinggi dan minat belajar rendah (B1 dan B2) dan kelompok secara keseluruhan yaitu A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 dan A_2B_2). Dari hasil uji homogenitas menggunakan uji *barleth*, hasil yang didapatkan adalah semua data homogen.

4. Data Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Data Hasil Uji Hipotesis

Sumber Variasi	JK	dk	KR	F-hitung	F-tabel ($\alpha = 5\%$)
Antar Grup (A)	648,666	1	646,666	4,548	4,14
Antar Grup (B)	682,608	1	682,608	4,786	
Dalam Group (AB)	88,105	1	88,105	0,617	
Dalam Group (D)	4706,945	33	142,635		
Total					

Berdasarkan tabel rangkuman analisis variansi di atas terlihat bahwa H_{0A} , H_{0B} ditolak dan H_{0AB} diterima. Keputusan ini diperoleh dari hasil F_{hit} yang dikonfirmasi terhadap tabel sebagai berikut: (1) $F_{A\text{-hit}} > F_{\text{tab}}$ yaitu $4,54 > 4,14$, Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fisika siswa., (2) $F_{B\text{-hit}} > F_{\text{tab}}$ yaitu $4,78 > 4,14$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat kategori tinggi dan minat rendah terhadap hasil belajar fisika siswa., (3) $F_{AB\text{-hit}} < F_{\text{tab}}$ yaitu $0,61 < 4,14$ maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) dengan minat tinggi dan rendah terhadap hasil belajar fisika siswa.

Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk hipotesis pertama dan kedua maka perlu dilakukan uji lanjut (komparansi ganda) untuk mengetahui variabel mana yang lebih berpengaruh. Dalam analisis ini digunakan uji *scheffe*

5. Hasil Uji lanjut Hipotesis

Hipotesis pertama (A1 dengan A2).

H_1 : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

H_0 : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih jelek dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Hipotesis kedua (B1 dengan B2)

H_1 : Hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi memiliki lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah

H_0 : Hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi lebih jelek dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis dan uji lanjut dapat kaji beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis dengan uji anava dua jalan yang menunjukkan $F_{A\text{-hit}} > F_{A\text{-tab}}$ atau $4,54 > 4,14$, maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap

hasil belajar siswa. Adapun data hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan anava dua jalan yaitu $F_{A\text{-hit}} > F_{A\text{-tab}}$ dan setelah itu dilanjutkan dengan uji lanjut menggunakan metode *scheffe* dan didapatkan hasil bahwa $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$ sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar fisika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TSTS.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) mendapat tanggapan positif dari siswa, pada pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu membuat siswa lebih tertarik dan tidak saling mengandalkan karna pada saat diskusi siswa dituntut untuk memahami semua materi. Dalam model pembelajaran NHT siswa dibentuk dalam kelompok, serta diberikan nomor satu siswa satu nomor untuk menentukan siswa yang akan mewakili teman satu kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusi bersama di depan kelas, pemanggilan nomor tersebut dilakukan secara acak oleh guru. Hal seperti inilah yang menyebabkan siswa lebih aktif dalam kelas dan menyebabkan nilai siswa akan lebih meningkat. Hal ini diperkuat oleh kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Ertin et al., 2021) dengan kesimpulan penelitiannya antara lain model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian lainnya juga dilakukan (Corebima et al., 2016) dengan judul Pengaruh strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Badak dengan hasil strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh lebih besar, dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.

Sedangkan Pembelajaran di kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) mendapat tanggapan positif juga dari siswa namun sebagian besar siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran karena ketika diberikan tugas dalam LKPD, mereka hanya mengandalkan teman kelompok yang memiliki kemampuan yang lebih dari mereka untuk menjelaskan materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang seharusnya dikerjakan bersama.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak lebih baik dengan menggunakan NHT dari pembelajaran TSTS diantaranya karna dalam NHT peserta didik dituntut untuk membuat kelompoknya diharuskan memahami karna nomor yang akan dipanggil oleh guru untuk mewakili kelompoknya

melakukan presentasi tidak diketahui oleh siswa. (Astuti et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul ekperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan TPS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI, mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran TSTS sangat baik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pada pembelajaran dengan model TSTS, ketika bertemu ke kelompok lain, terkadang mereka memiliki jawaban yang berbeda dan masing-masing kelompok tetap mempertahankan pendapat masing-masing, pada proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang hanya mengandalkan teman kelompoknya. Jika dilihat dari hasil analisis siswa, pada kelas eksperimen ataupun kontrol ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih dalam kategori rendah. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah salah satunya yaitu faktor dari dalam diri siswa, yaitu adanya perbedaan minat belajar serta tingkat kemampuan yang berbeda pada setiap siswa.

2. Ada pengaruh antara minat belajar siswa yang tinggi dan minat belajar siswa yang rendah terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan anava dua jalan di dapatkan $F_{A-hit} > F_{A-tab}$ atau $4,78 > 4,14$, maka H_{0B} ditolak dan H_{1B} diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar siswa kategori tinggi dan rendah siswa terhadap hasil belajar fisika. Setelah dilakukan uji lanjut, didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah.

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki minat tinggi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki minat rendah tidak terlalu aktif dan antusias dalam pembelajaran, hal ini diperkuat oleh (Nurmadanti, 2021) dengan judul pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMAN 1 Bungo. Kesimpulan penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Bungo yang memiliki minat terhadap pelajaran fisika dengan skor rata-rata 91,6%. Artinya hasil belajar sangat ditentukan oleh minat belajar pada mata pelajaran fisika. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Charli et al., 2019) dengan judul penelitian hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar fisika siswa Kelas XI SMA Negeri Karang Jaya Tahun Ajaran 2017/2018 Rasa ketertarikan merupakan salah satu indikator dari minat. Rasa ketertarikan tersebut akan membuat siswa senang

dalam melakukan kegiatan dalam hal ini kegiatan belajar. Oleh sebab itu dengan adanya minat dalam belajar akan memperlihatkan aktivitas positif dalam proses belajar. (Nurhidayat, 2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka prestasi belajar fisiknya juga akan semakin meningkat.

3. Tidak ada interaksi antara pembelajaran dengan menggunakan model TSTS dan NHT dengan minat tinggi dan minat rendah siswa terhadap hasil belajar

Uji Hipotesis menunjukkan bahwa F_{AB} hitung $< F_{AB}$ tabel atau $0,618 < 4,14$ maka H_{0AB} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara pengaruh pembelajaran dengan menggunakan NHT dan TSTS dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model NHT dan TSTS memberikan efek yang sama, baik pada siswa yang memiliki minat tinggi maupun siswa yang memiliki minat rendah.

Tingkat minat belajar siswa dan model pembelajaran secara bersama-sama memberikan hasil yang berbeda terhadap hasil belajar. Minat dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan model pembelajaran hanya salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dilakukan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model apapun, siswa yang memiliki minat tinggi akan selalu memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Begitu juga dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT dan TSTS serta memiliki minat tinggi akan lebih baik dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang memiliki minat tinggi 78 dan nilai rata-rata siswa yang memiliki minat rendah 70.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Hasil belajar fisika siswa MA NWDI menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS); 2) Hasil belajar fisika siswa kelompok minat tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok minat rendah. Siswa yang memiliki minat tinggi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran; 3) Tidak ada pengaruh interaksi antara model tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS)

dengan minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA MA NWDI Pancor pada materi Elastistas.

References

- Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay - Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 108-117. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i1.3716>
- Astuti, L. Y., Sutriyono, S., & Pratama, F. W. (2019). Ekperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dan TPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 116-125. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.83>
- Ayu, L. (2009). Landasan Teori Minat Belajar. *Minal Belajar*, 2(1), 7-27.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Corebima, A. D., Susilo, H., & Nursyamsi. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(10), 1993-1998.
- Ertin, L. K. N., Bunga, Y. N., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i3.38>
- Fartina, Hizbi, T., & Syahidi, K. (2020). Development of Interactive Physics Learning Media Macromedia Flash 8 Based on Straight Motion Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012023>
- Jauhariyah, M. N. R., Prahani, B. K., Syahidi, K., Deta, U. A., Lestari, N. A., & Hariyono, E. (2021). ESD for physics: How to infuse education for sustainable development (ESD) to the physics curricula? *Journal of Physics: Conference Series*, 1747(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1747/1/012032>
- Masdalifah, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(1), 22-32. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i1.8717>
- NRJ, M., Syahidi, K., Sukadi, E., & Fadly, W. (2020). View On Science and Education (VOSE): Studi Terhadap Mahasiswa Program S1 IPA-Fisika. *Kappa Journal*, 4(2), 204-216. <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i2.2873>
- Nurmadanti, T. (2021). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 1 Bungo. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 2(1), 7-12. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i1.452>